

Analisis Gaya Belajar Terhadap IPK Semester 7 Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2019 Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UKRIDA

Budiman Hartono

Departemen Biologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Gaya belajar yang digunakan individu menjadi faktor signifikan dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada pencapaian hasil belajarnya. Dalam pendekatan berbasis data kuantitatif, informasi mengenai gaya belajar dan prestasi akademik dihimpun dari sekelompok sampel mahasiswa angkatan 2019. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa Kedokteran Ukrida angkatan 2019, dan capaian prestasi akademik (IPK) mereka. Dari 62 mahasiswa/i ditemukan, bahwa mayoritas mahasiswa dan mahasiswi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida Angkatan 2019 memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pemahaman gaya belajar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida serta memberikan masukan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Kata Kunci: gaya belajar, hasil belajar, IPK, mahasiswa kedokteran

Learning Style Analysis of Semester 7 GPA In Medical Study Program Students Class of 2019 at The Faculty of Medical and Health Sciences UKRIDA

*Corresponding Author : Budiman Hartono

Corresponding Email : budiman.hartono@ukrida.ac.id

Submission date : November 20th, 2023

Revision date : December 1st, 2023

Accepted date : December 5th, 2023

Published date : December 11th, 2023

Copyright (c) 2023 Budiman Hartono



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

The learning style used by individuals is a significant factor in the learning process which will have an impact on the achievement of learning outcomes. In a quantitative data-based approach, information about learning styles and academic achievement was collected from a sample group of 2019 class students. The main objective of this study was to evaluate the learning styles adopted by UKRIDA Medical students' class 2019, and their academic achievement achievements (GPA). Of the 62 students, it was found that the majority of students from the Ukrida Medical and Health Sciences Faculty Class of 2019 have a kinesthetics' learning style. The results of this study are expected to provide insight into the importance of understanding learning styles in improving the academic achievement of UKRIDA Medical and Health Sciences Faculty students as well as providing input for the development of learning methods that are more in line with their learning characteristics.

Keywords: learning styles, learning outcomes, GPA, medical students

How to cite:

Hartono B. Learning Style Analysis of Semester 7 GPA In Medical Study Program Students Class of 2019 at The Faculty of Medical and Health Sciences UKRIDA. *JMedScientiae* .2023; 2(3) : 276-282. Available from: <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/ms/article/view/3028> DOI : <https://doi.org/10.36452/JMedScientiae.v2i3.3028>

Pendahuluan

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku secara menyeluruh dengan bekal pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku merupakan sesuatu yang diharapkan terjadi pada proses pembelajaran dan merupakan tujuan dari pembelajaran. Proses belajar akan menghasilkan prestasi belajar, yang dimana prestasi belajar merupakan indikator dalam pengukuran keberhasilan proses belajar individu dalam suatu institusi pendidikan.¹

Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai prestasi akademik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri setiap individu seperti kesehatan, bakat, minat, sikap, motivasi, dan tingkat intelegensi. Berbeda dengan faktor eksternal yang ada di luar setiap individu seperti lingkungan belajar dan dukungan keluarga serta masyarakat.² Hasil belajar yang baik akan diikuti juga dengan kemampuan akademik yang baik. Keberhasilan belajar setiap mahasiswa akan ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).^{3,4}

Gaya belajar mencakup metode atau pendekatan yang digunakan oleh individu untuk mempelajari informasi baru yang sulit dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan cara seseorang berkonsentrasi pada proses belajar dan memahami informasi. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam mempelajari hal baru, sehingga gaya belajar dapat memengaruhi efektivitas proses belajar seseorang.⁵

Penelitian oleh Wakeford (2017) dalam artikelnya menemukan bahwa 9 dari 10 (87%) mahasiswa tahun pertama mengalami kesulitan dalam pembelajaran akademis di universitas.⁶ Penelitian oleh Brauser (2010) dalam artikelnya menjelaskan bahwa mahasiswa kedokteran harus mandiri dan siap melakukan pembelajaran sehingga tekanan dan beban terhadap kondisi fisik dan mental relatif lebih berat dibandingkan pendidikan yang lain.⁷ Penelitian Lubis (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual 21 responden (50,0%) mencapai skor rata-rata sangat puas dibandingkan siswa yang menggunakan gaya belajar visual pembelajaran auditori 17 responden (70,8%) mencapai rata-rata sangat puas skor, dan secara kinetik 12 responden (80,0%) mencapai IP sangat memuaskan. Hasil uji *chi-square* yang

dilakukan pada penelitian ini menunjukkan $p = 0,000$.⁸

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti kesehatan, motivasi belajar, cara belajar, dan tingkat kecerdasan, dsb. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti dukungan dari orang tua, masyarakat, lingkungan sekitar, kondisi sarana dan prasarana kampus, dan sebagainya.⁹ Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tahun pertama adalah motivasi belajar yang hadir dalam diri individu tersebut.¹⁰ Motivasi merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar.¹¹

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Riezky dan Sitompul, pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama menyatakan terdapat relasi yang relevan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan motivasi belajar.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan self regulated learning (SRL) dan dukungan teman seangkatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Dimana ditemukan bahwa hasil ujian *computer based test* (CBT) Blok dan prestasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan *self regulated learning* (SRL) nya. Walau ada perbedaan pada indeks prestasi kumulatif dan belum memberi makna secara statistik, maka dari untuk membuktikannya dibutuhkan penelitian lebih lanjut.¹²

Tabel 1. Rentang dan Bobot Nilai di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida

Kualitas Prestasi	Bobot Prestasi
Cumlaude	> 3,75
Sangat memuaskan	3,51 - 3,75
Memuaskan	3,00 - 3,50
Cukup memuaskan	< 3,00

Pada Tabel 1, bagi mahasiswa yang lulus dengan IPK = 3,51-4,00 tetapi memiliki nilai C pada transkrip nilai dan/atau melampaui batas masa studi, maka predikatnya adalah sangat memuaskan.¹³ Menurut Deporter dan Hinercki (2013) terdapat 3 jenis gaya belajar beserta karakteristiknya, yaitu:¹⁴

1. Visual:

- a. Suka memperhatikan bahasa tubuh, bibir, dan sikap dosen.
 - b. Dominan berbicara dari pada mendengarkan.
 - c. Pada umumnya dia melihat sekitarnya atau teman lain ketika dia mendapat instruksi untuk melakukan sesuatu, dan kemudian dia melakukannya sendiri.
2. Auditori (*Auditory Learners*):
 - a. Pandai dalam mengingat penjelasan pengajar di depan kelas ataupun diskusi materi grup.
 - b. Mempunyai keahlian dalam mendengar dan memahami informasi atau penjelasan.
 - c. Lebih dominan berbicara.
 3. Kinestetik:
 - a. Menyentuh berbagai macam hal yang dilihatnya, terutama ketika dia sedang belajar.
 - b. Susah untuk tetap diam atau berdiri, terus-menerus kudu bergerak.
 - c. Saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil asyik menggambar.

Dun dan Dund (1978) mengemukakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu:¹⁵⁻¹⁶

1. Faktor *enviromental* (lingkungan). Untuk mencapai fokus yang optimal, lingkungan tempat belajar juga harus memberikan dukungan yang memadai. Beberapa faktor dalam lingkungan yang dapat memengaruhi tingkat konsentrasi siswa selama proses belajar.
2. Faktor *sosiological* (sosiologis). Beberapa orang memiliki preferensi belajar secara individualis, sementara yang lain lebih menyukai kerja sama, dan ada pula yang lebih nyaman bekerja dalam tim atau diskusi kelompok.
3. Faktor *emotional* (emosional). Peran emosi sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Emosi pada banyak aspeknya menjadi faktor kunci bagi sistem memori dalam otak. Tingkat emosi yang terkait dengan pencapaian dapat memiliki dampak yang besar dalam memfasilitasi kemampuan siswa untuk menyerap informasi dan gagasan.
4. Faktor *physical modality preferences* (faktor fisik). Untuk beberapa individu,

fokus dapat dicapai dengan mengonsumsi makanan dan minuman saat belajar, meskipun ada yang tidak memerlukannya. Postur tubuh juga memiliki peran krusial dalam proses belajar, seperti contohnya kebiasaan menggerakkan kaki atau tangan saat sedang belajar.¹⁷ Selain itu, setiap orang cenderung memiliki waktu tertentu dalam sehari yang lebih efektif untuk belajar, baik itu pada pagi, siang, sore, atau bahkan larut malam.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis gaya belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida Angkatan 2019.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis gaya belajar terhadap IPK semester 7 pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2019 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023, setelah mendapatkan surat keterangan lolos kaji etik dari FKIK Ukrida (No. SLKE: 1462/SLKEi-IM/UKKW/FKIK/KE/III/2023). Penelitian menggunakan 115 mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida sebagai populasi. Sampel diambil dengan cara *simple random sampling* yang digunakan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida. Jumlah sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin*. Dengan kriteria inklusi, mahasiswa berstatus aktif dan mengikuti pembelajaran di Fakultas Kedokteran Ukrida, mahasiswa dalam keadaan sehat, mahasiswa bersedia ikut serta dalam penelitian. Untuk karakteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian, yaitu: gaya belajar dengan hasil ukur visual, auditori, dan kinestetik. Variabel kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu; faktor lingkungan, faktor sosial, faktor emosional, dan faktor fisik. Variabel yang terakhir yaitu indeks prestasi kumulatif dengan hasil ukur, cukup memuaskan (<3,00), memuaskan (3,0 – 3,50), sangat memuaskan (3,51 – 3,75), *cumlaude* (>3,75).

Analisis statistika digunakan untuk menguji distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu gaya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar. Kemudian

dilanjutkan dengan analisis gaya belajar terhadap IPK dan faktor belajar terhadap IPK.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan 62 responden (mahasiswa FK Ukrida angkatan 2019). Berikut ditampilkan presentasi data berupa usia, jenis kelamin, IPK terakhir, gaya belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	Total
Usia			
< 20 tahun	1	1,6	62
20 - 21 tahun	28	45,2	
22 - 23 tahun	32	51,6	
24 tahun	1	1,6	
Jenis Kelamin			
Laki - laki	17	27,4	
Perempuan	45	72,6	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Belajar Enviromental dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Enviromental	Ya / Tidak: N (%)	IPK		
		C	SM	M
Menyukaibelajar pada suasanahening	Ya: 49 (79)	5	21	23
	Tidak: 13 (13)	0	6	7
	Ya: 58 (93,5)	5	24	29

Tabel 4. Analisis Faktor Belajar Emotional dengan IPK

Emotional	Ya / Tidak: N (%)	IPK		
		C	SM	M
Motivasi dapat meningkatkan prestasi akademik	Ya: 30 (48,4)	1	13	19
	Tidak: 32 (51,6)	4	14	11
Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Ya: 61 (98,4)	5	27	29
	Tidak: 1 (1,6)	0	0	1
Tugas mendadak dari dosen segera kerjakan	Ya: 44 (71)	3	19	22
	Tidak: 18 (29)	2	8	8
Pada saat PBL saya membuat makalah terlebih dahulu dari pada PPT	Ya: 55 (88,7)	4	23	28
	Tidak: 7 (11,3)	1	4	2

Keterangan: C = Cumlaude, SM = Sangat memuaskan, M = Memuaskan.

Tabel 5. Analisis Faktor Belajar Physical Modality Preferences dengan IPK

Physical Modality Preferences	Ya / Tidak: N (%)	IPK		
		C	SM	M
Suka ngemil pada saat belajar	Ya: 38 (61,3)	0	18	20
	Tidak: 24 (38,7)	5	10	9
Saya suka belajar pada pagi hari	Ya: 8 (12,9)	0	5	3
	Tidak: 54 (87,1)	5	22	27
Pada saat belajar saya suka duduk diam	Ya: 39 (62,9)	4	18	17
	Tidak: 23 (37,1)	1	9	13

Keterangan: C = Cumlaude, SM = Sangat memuaskan, M = Memuaskan

Menyukai belajar pada pencahayaan yang terang	Tidak: 4 (6,5)	0	3	1
Menyukai belajar pada suhu ruangan yang dingin	Ya: 52 (83,9)	4	21	27
	Tidak: 10 (16,1)	1	6	3
Menyukai tempat belajar yang formal yaitu tersedia meja beserta kursi belajar	Ya: 27 (43,5)	2	14	11
	Tidak: 35 (56,5)	3	13	19

Keterangan: C = Cumlaude, SM = Sangat memuaskan, M = Memuaskan

Tabel 3. Analisis Faktor Belajar Sociological dengan IPK

Sociological	Ya / Tidak: N (%)	IPK		
		C	SM	M
Menyukai belajar kelompok	Ya: 14 (22,6)	0	5	9
	Tidak: 48 (77,4)	5	22	21
Mempunyai role model yang memberikan contoh gaya belajar	Ya: 23 (37,1)	0	16	7
	Tidak: 39 (62,9)	5	11	23
Kamu cara belajar yang efektif yaitu terjadwal	Ya: 21 (33,9)	2	10	9
	Tidak: 41 (66,1)	3	17	21
Kamu memerlukan motivasi belajar	Ya: 33 (53,2)	1	13	19
	Tidak: 29 (46,8)	4	14	11

Keterangan: C = Cumlaude, SM = Sangat memuaskan, M = Memuaskan.

Tabel 6. Analisis Gaya Belajar dengan IPK Semester 7 Mahasiswa/i FK Ukrida Angkatan 2019

Gaya Belajar	Cumlaude N (%)	IPK Semester 7		
		Sangat Memuaskan N (%)	Memuaskan N (%)	Total N (%)
Visual Auditori	0 (0)	5 (18,5)	4 (13,3)	9 (14,5)
Kinestetik	0 (0)	11 (40,7)	12 (40,0)	23 (37,1)
Visual Kinestetik	0 (0)	2 (7,4)	5 (16,7)	7 (11,3)
Visual Auditorik Kinestetik	1 (20)	4 (14,8)	2 (6,7)	7 (1,3)
Visual	2 (40)	0 (0)	1 (3,3)	3 (0,8)
Auditori	1 (20)	3 (11,1)	5 (16,7)	9 (4,5)
Auditori Kinestetik	1 (20)	2 (7,4)	1 (3,3)	4 (6,4)
Total	5 (100)	27 (100)	30 (100)	62 (100)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 22 - 23 tahun sebanyak 32 orang (51,6%) dan paling sedikit berusia < 20 tahun dan 24 tahun, dimana masing - masing berjumlah 1 orang (1,6%).

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa mahasiswa yang menyukai belajar pada suasana hening sebanyak 49 orang (79%), menyukai belajar pada pencahayaan yang terang sebanyak 58 orang (93,5%), menyukai belajar pada suhu ruangan yang dingin sebanyak 52 orang (83,9%), dan menyukai tempat yang formal untuk belajar sebanyak 27 orang (43,5%). Mahasiswa *cumlaude* yang berjumlah 5 orang cenderung lebih suka belajar dalam suasana yang hening dan dengan pencahayaan yang terang. Dari kelima mahasiswa *cumlaude*, 4 dari mereka menyukai suhu ruangan yang dingin saat belajar. Sementara itu, ada perbedaan pendapat di antara mereka mengenai preferensi tempat belajar, di mana sebagian menyukai tempat yang formal yaitu tersedia meja dan kursi, sementara yang lain tidak. Dalam meneliti faktor belajar environmental, ditemukan sebagian besar responden "Menyukai belajar pada pencahayaan yang terang" dengan jumlah 58 orang (93,5%) dan sebanyak 52 orang (83,9%) "Menyukai belajar pada suhu ruangan yang dingin". Sitepu (2020), telah melakukan penelitian yang telah diisi 190 responden dari mahasiswa FK UMSU angkatan 2016, 2017, dan 2018. Oleh sebab itu kualitas dan kenyamanan lingkungan belajar memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan belajar yang baik akan mendorong motivasi belajar yang lebih intensif dan berdampak pada prestasi akademik yang lebih baik.¹⁸

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa mahasiswa yang menyukai belajar kelompok sebanyak 14 orang (22,6%), mempunyai *role*

model yang memberi contoh gaya belajar sebanyak 23 orang (37,1%), cara belajar yang efektif adalah terjadwal sebanyak 21 orang (33,9%), dan mahasiswa yang memerlukan motivasi belajar berjumlah 33 orang (53,2%). Mayoritas mahasiswa dengan kategori *cumlaude* cenderung tidak begitu suka belajar dalam kelompok, tidak memiliki role model yang memberikan contoh gaya belajar, sebagian dari mereka lebih memilih metode belajar yang terjadwal agar efektif, dan hanya 1 dari 5 orang yang membutuhkan motivasi dalam belajar. Dalam penelitian mengenai faktor belajar sosiological, ditemukan bahwa 48 orang (77,4%) tidak menyukai belajar dalam kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Hazrah (2022) pada 369 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 dan 2018.¹⁹

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan mahasiswa yang beranggapan motivasi dapat meningkatkan prestasi akademik sebanyak 30 orang (48,4%), mahasiswa yang bertanggung jawab pada tugas yang diberikan adalah 61 orang (98,4%), segera mengerjakan tugas mendadak dari dosen sebanyak 44 orang (71%), dan pada saat mengerjakan PBL (*problem based learning*) mahasiswa terlebih dahulu mengerjakan makalah dibanding mengerjakan PPT (*power point*) sebanyak 55 orang (88,7%). Mayoritas mahasiswa dengan kategori *cumlaude* bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. 1 dari 5 orang mahasiswa *cumlaude* beranggapan bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi akademik dan 4 dari 5 orang mahasiswa *cumlaude* lebih memprioritaskan pengerjaan makalah sebelum mengerjakan tugas PBL. Ketika dihadapkan pada tugas yang mendadak dari dosen, 3 dari 5 mahasiswa dengan predikat *cumlaude* segera menyelesaikannya. Pada saat meneliti faktor belajar emosional ditemukan 30 orang (48,4%)

tidak setuju bahwa motivasi belajar dapat menambah wawasan pengetahuan dan menggapai prestasi akademik. Penelitian ini tentunya didukung Ompusunggu (2020) yaitu sebanyak 148 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, dengan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,19.²⁰

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang suka ngemil pada saat belajar sebanyak 38 orang (61,3%), mahasiswa yang suka belajar pada pagi hari sebanyak 8 orang (12,9%), dan mahasiswa yang suka duduk diam pada saat belajar sebanyak 39 orang (62,9%). Mahasiswa dengan kategori *cumlaude* tidak suka mengemil pada saat belajar, tidak suka belajar pada pagi hari, dan 4 dari 5 orang mahasiswa *cumlaude* suka duduk diam pada saat belajar. Penelitian mengenai faktor belajar *Physical Modality Preferences* (PMP) menunjukkan bahwa 38 orang (87,1%) memiliki kecenderungan menyantap camilan saat belajar. Belum ada penelitian yang sesuai mengenai ngemil sambil belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik.²¹

Berdasarkan informasi dalam Tabel 6, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang meraih prestasi *cumlaude* mayoritas memiliki preferensi gaya belajar visual, dengan jumlah sebanyak 2 orang. Mahasiswa yang mencapai indeks prestasi sangat memuaskan cenderung memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dengan jumlah mencapai 11 orang. Selain itu, bagi mahasiswa yang meraih indeks prestasi memuaskan, mayoritas juga mengadopsi gaya belajar kinestetik, dengan jumlah sebanyak 12 orang. Dalam penelitian mengenai gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik), ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa dan mahasiswi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida Angkatan 2019 memiliki gaya belajar kinestetik, dengan jumlah sebanyak 23 orang (37,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Dariyanti (2021), menyatakan bahwa tidak terdapat analisis gaya belajar dan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa sebanyak 156 responden. Mayoritas mahasiswa memilih gaya belajar kinestetik, sebanyak 68 orang (43,58%), diikuti oleh gaya belajar auditori sebanyak 55 orang (35,25%), gaya belajar *read/write* sebanyak 22 orang (14,10%), dan gaya belajar visual sebanyak 11 orang (7,05%).²² Penelitian yang dilakukan oleh Ahisyia (2020) mengatakan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar (IPK) dari 118 mahasiswa yang menjadi responden, angkatan 2018 di

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, berada pada angka 2,90 dengan *deviasi standard* sekitar 0,39. Mayoritas dari para responden memiliki gaya belajar kinestetik, dengan jumlah 68 individu (57,6%).¹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas gaya belajar mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran Ukrida angkatan 2019 adalah kinestetik (23 orang), lalu indeks prestasi mahasiswa/i paling banyak dalam kategori memuaskan (30 orang), dan sebagian besar mahasiswa *cumlaude* memiliki gaya belajar visual (2 orang). Diharapkan setiap mahasiswa dapat mengetahui gaya belajarnya masing-masing sehingga dapat membantu proses gaya belajar, diharapkan dan penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar pada mahasiswa, serta diharapkan agar para dosen memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teori gaya belajar, sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan ilmu kepada mahasiswa.

Daftar Pustaka

1. Ahisyia H, Utami D, Farich A. Gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020;9(1):103–8.
2. Mona S, Yunita P. Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Menara Ilmu*. 2021;15(2):117–25.
3. Agustina D, Vera Y, Maryaningsih. Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fisioterapi STIKes Siti Hajar Medan tahun 2018. *Gentle Birth*. 2019;2(1).
4. Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Journal Aceh Medika*. 2017;1(2):79–86.
5. Kurniati A, Sari AW. Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. *J Pendidik Dasar Perkhasa*. 2019;5(1):87–103.
6. Wakeford. It's time for universities to put student mental health first. *The Guardian*. 2017;1.

7. Brauser. Depressed medical student more likely to link stigma with depression. *Medscape*. 2010;
8. Lubis SA, Pertiwi MD, Batubara S. Hubungan gaya belajar dengan tingkat prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara angkatan tahun 2013. *BEST J*. 2018;1(02):53–63.
9. Mar'atur R. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. 2013;1:9.
10. Setyorini D. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa studi kasus Pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains dan Teknologi Al Kamal Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*. 2018;3(1).
11. Emda A. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. 2018;5(2):172.
12. Universitas Kristen Krida Wacana. Katalog akademik Fakultas Kedokteran Ukrida: Penilaian hasil belajar. 2018.
13. Firdaus, Shafaolivia TA, Norlaili R, Syafira CA. Hubungan *self-regulated learning* dengan dukungan teman sebaya serata pengaruhnya terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JIK*. 2021;15(2):91–5.
14. Usman. Analisis gaya belajar mahasiswa terhadap model dan strategi pembelajaran dosen. *J Stud Pendidikan UINAM Samata*. 2016;XIV.
15. Mar'ah A. Gaya belajar dan faktor pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar IPA terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2015/2016. *Walisongo Institutional Repository*. 2016:20(2).
16. Hamim M. Hubungan antara gaya belajar siswa dan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN Prambon tahun pelajaran 2015/2016. *Respiratory IAIN Kediri*. 2016; 30.
17. Ulfah A. Analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan Tahfidz kelas VIII MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. *Respiratory IAIN Kudus*. 2021: 2021: 20.
18. Sitepu D, Isnayanti D. Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar terhadap prestasi akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2021;6(1):12–7.
19. Hazrah S, Nesyana Nurmadilla K, Anggita D, Surdam Z, Wahida Jalil S, Nur I, *et al*. Hubungan keikutsertaan mahasiswa pada kelompok belajar dengan IPK semester dua di FK UMI angkatan 2017 dan 2018. *Fakumi Medical Journal*. 2022;2(1):21,23.
20. Ompusunggu A. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen Journal of Medicine*. 2020;6(1):32.
21. Reuter PR, Forster BL, Brister SR. The influence of eating habits on the academic performance of university students. *Journal of American College Health*. 2021;69(8):921–7.
22. Dariyanti PDW, Manafe DT, Sihotang J, Folamauk CLH. Hubungan gaya belajar Vark (visual, auditori, *read-writed* dan kinestetik) dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Cendana Med J*. 2021;9(1):1–7.